



## **Edukasi Pentingnya Pemanfaatan Poliklinik Voulentary Counseling and Testing Puskesmas Sentani**

Lisma Natalia Br Sembiring<sup>1\*</sup> , Crystin E. Watunglawar<sup>2</sup> , Nasrianti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi S-1 Keperawatan, Universitas Jayapura, Indonesia

\*Corresponding Author: [lisma.natalies@gmail.com](mailto:lisma.natalies@gmail.com)

Received : 26 November 2025; Revised : 10 Desember 2025; Accepted : 17 Desember 2025

### **ABSTRAK**

Program pelayanan Klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) bermanfaat untuk melakukan deteksi awal apakah individu tersebut terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) atau tidak dengan melakukan konseling dan testing sukarela. Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT). Pemanfaatan poliklinik VCT menambah layanan konseling untuk menjaring pemeriksaan dan mengetahui seseorang terinfeksi HIV sehingga segera mungkin mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan Tujuan untuk mengetahui pentingnya edukasi pemanfaatan Poliklinik Voluntary Counseling And Testing di Puskesmas Sentani. Metode pendekatan dengan identifikasi masalah, sasaran, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan serta evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan leaflet pentingnya pemanfaatan poliklinik VCT. Hasil belum maksimalnya masyarakat dalam memanfaatkan poliklinik VCT karena masih ada stigma terhadap orang yang terinfeksi HIV/AIDS.

**Kata kunci:** Edukasi, Pemanfaatan Poliklinik, VCT

### **ABSTRACT**

The Voluntary Counseling and Testing (VCT) clinic service program is useful for early detection of Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection through voluntary counseling and testing. Voluntary Counseling and Testing (VCT) is a program designed to enhance counseling services, enabling individuals to screen and identify HIV infection, enabling them to receive appropriate care as quickly as possible. Objective: To determine the importance of education on the use of the Voluntary Counseling and Testing clinic at the Sentani Community Health Center. The approach involves identifying problems and targets, planning interventions, and implementing them to address the planned problems. The results are presented using a leaflet highlighting the importance of utilizing the VCT clinic. The community's suboptimal use of the VCT clinic is due to the persistent stigma surrounding HIV/AIDS.

**Keywords:** Education, Clinic Utilization, VCT

## LATAR BELAKANG

Masalah kesehatan infeksi menular yang sedang trend saat ini salah satunya *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Aquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS). Kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jayapura menjadi perhatian dari pelayanan kesehatan dimana terdapat 484 kasus baru dimana yang banyak pada usia produktif dan anak-anak. Peningkatan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menimbulkan dampak negatif di masyarakat pada ODHA. Salah satu dampak yang sering terjadi pada ODHA adalah harga diri yang disebabkan adanya sigma dan diskriminasi dari masyarakat (Sembiring, 2021).

Program pelayanan Klinik *Voluntary Counseling and Testing* (VCT) bermanfaat untuk melakukan deteksi awal apakah individu tersebut terinfeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) atau tidak dengan melakukan konseling dan testing sukarela. Konseling dan Testing Sukarela (KTS/VCT). Pemanfaatan poliklinik VCT menambah layanan konseling untuk menjaring pemeriksaan dan mengetahui seseorang terinfeksi HIV sehingga segera mungkin mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan (Maringan et al., 2021).

Berdasarkan hasil data di Indonesia bahwa pengidap HIV/AIDS meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data jumlah kumulatif kasus HIV pada Januari sampai dengan Maret 2023 sebanyak 515.455 orang, sedangkan AIDS sampai dengan Maret 2023 sebanyak 145.037 orang (KemenKes RI, 2023). Kasus HIV/AIDS pada perempuan khusunya pada ibu rumah tangga yang rentan terhadap penularan infeksi HIV pada umumnya karena pengetahuan rendah, perilaku seksual beresiko, tekanan ekonomi, adanya stigma, ketidaksetaraan gender, informasi yang terbatas, motivasi, sikap dan perilaku tenaga kesehatan terhadap klien yang datang ke fasilitas kesehatan (Sri et al., 2024).

Dibutuhkan dukungan keluarga untuk membantu menghilangkan stigma dan diskriminasi dari masyarakat agar ODHA dapat percaya diri, dapat menerima keadaannya, mau bergaul, bersosialisasi dengan masyarakat, ikut kegiatan-kegiatan dan bersemangat dalam menjalani hidup (Fidia & Suratini,

2024).

Secara umum pemanfaatan pelayanan kesehatan di Indonesia baik, namun terdapat beberapa kendala dibeberapa daerah seperti di Puskesmas Gayamsari yang memiliki cakupan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang masih rendah yang disebabkan karena kesadaran masyarakat tentang kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan yang masih rendah (Basith & Prameswari, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Basith & Prameswari, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Gayamsari berhubungan dengan pengetahuan, sikap, penilaian individu terhadap penyakit, fasilitas puskesmas, dan kemudahan informasi.

Beberapa penelitian didapatkan bahwa kurangnya dukungan keluarga karena kurang pemahaman keluarga dan lingkungan tentang HIV./AIDS yang menimbulkan stigma dan diskriminasi. Sehingga ODHA tidak mau membuka status penyakitnya kepada keluarga, pasangan, teman, maupun lingkungan (Apriliana, dkk, 2024).

Edukasi kesehatan salah satu metode yang efektif digunakan untuk peningkatan pemahaman dan kemampuan indivisu yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku seseorang secara individu, kelompok, maupun masyarakat. Program edukasi dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat dalam meningkatkan kesehatan (Lisma, dkk, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Kridawati (2022) didapatkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan kesehatan. Menurut penelitian Erny Kusdiyah, dkk (2024) didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan terapi ARV. Penelitian yang dilakukan Lisma, 2024 ditemukan kurangnya pemanfaatan poliklinik VCT di Puskesmas Sentani

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan identifikasi masalah, sasaran, merencanakan intervensi dan

melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa pentingnya pemanfaatan poliklinik VCT bekerjasama dengan Poliklinik VCT Puskesmas Sentani. Setelah dilakukan kegiatan akan dilakukan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan leaflet pentingnya pemanfaatan poliklinik VCT

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pentingnya pemanfaatan Poliklinik VCT di Puskesmas Sentani yang diselenggarakan pada bulan Juli 2025. Peserta penyuluhan sebanyak 19 ODHA sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi kepada Orang yang terinfeksi melakukan kontrol didampingi oleh keluarga
2. Ketercapaian target dalam melakukan sosialisasi akan dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan dengan bekerjasama dengan Institusi Pendidikan dan Puskesmas Sentani

Pelaksanaan kegiatan terlaksana sesuai waktu dan target yang ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan tercapai dengan sasaran pada ODHA yang datang kontrol rutin ke Poliklinik VCT Puskesmas Sentani. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan edukasi pentingnya pemanfaatan Poliklinik VCT Puskesmas Sentani berhasil dapat dilihat dari antusias ODHA dalam bertanya dan sharing pengalaman yang diberikan dan memahami bahwa pemanfaatan poliklink VCT penting untuk mendukung kesehatan ODHA .



**Gambar 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan tentang edukasi pentingnya dukungan keluarga dan diperoleh hasil bahwa ODHA memahami dengan baik.

### **Saran**

Diharapkan kerjasama lintas sektoral antara institusi pendidikan dengan Puskesmas/Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tentang kesehatan dapat dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Jayapura yang telah memfasilitasi dosen dalam melakukan pengabdian pada masyarakat, Puskesmas Sentani dan saudara-saudari ODHA serta mahasiswa Universitas Jayapura yang terlibat dalam edukasi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Audya, I. G. A. A. B., Saraswati, A. A. S. R. P., & Apriyanto, M. (2023, January). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media dengan

- Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Seks Pranikah di Desa Bhuana Giri Karangasem. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 8, No. 1, pp. 42-53)
- Apriliana, F., Suratini, & Suryani. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Orang Hiv/Aids (Odha) Di Yayasan Victory Plus Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Bancin, Dewi, Friska Sitorus, & Surya Anita. (2022): "Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan." *Jurnal Abdimas Mutiara* 3.1: 103-110.
- Br Sembiring, N. L., Tingginehe, R., Makaba, S., & Sainafat, A. (2021). The Meaning of Life for Soldiers with HIV/AIDS (Phenomenology Study) Teori Maslow in Papua. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, 24(01). <https://doi.org/10.36295/asro.2021.24159>
- Hardiana (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Perawat Terhadap Pasien Odha (Orang Dengan HIV/AIDS) Di Rsup. Dr. Wahidin Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura (2021). Upaya Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS Guna Mencapai GOAL "Three Zero" di Tahun 2030 Sudirohusodo Makassar.
- Mutmainah, V. T. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 60-71.
- Kusdiyah, E., dkk. (2024). Edukasi Berkelompok untuk Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Berobat Pasien HIV di Poliklinik VCT RSUD Raden Mattaher Jambi. *MEDIC*.
- Putri, H. W., Handayani, E. P., & Pratami, Y. R. (2023). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Dan Siswi Smpn 2 Sentani*

*Kabupaten Jayapura Tahun 2023. 3(1), 1–7.*  
<https://doi.org/10.47539/ajp.v3i1>.

Prawira, Y., & Uwan, W.B. (2019) Karakteristik Penderita Infeksi HIV/AIDS Di Klinik Voluntary Counseling And Testing Lazarus Rs St. Antonius Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Cerebellum*, 5 (4a), 1519-1533.

Setiawati, D., Ulfa, L., & Kridawati, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 322–328.  
<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i04.1453>

Tambunan, M., Rizky, M., & Hakim, N. A. (2022). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Desa Balane Sigi: remaja, penyuluhan, pernikahan dini. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 107-111.

Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 11(1).<https://jurnal.stikes-aisiyah.palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/876>